

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah kurikulum muncul pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis *finish*. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.¹ Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan.²

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menetapkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 19.

² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 2.

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.² Oleh karena itu, pada tahun 2013 pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam sejumlah jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya.

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).³ Kurikulum 2013 dengan tema kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui pengaturan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan pola pikir kreatif dan inovatif, yang lebih mengedepankan perbaikan sikap dan pribadi siswa.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (19).

² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

³ Sholeh Hidayat, *op. cit.*, hlm. 113.

Kurikulum 2013 dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.⁴

b. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

⁴ Mulyasa, op.cit., hlm. 68.

⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

Keberhasilan kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Dari peserta didik diberitahu menuju peserta didik mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan ketrampilan mental (*softskills*).
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan

(*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).

- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.⁶

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.⁷ Sehingga dibutuhkan kreativitas dari seorang guru dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang semangat dan menyenangkan.

⁶ Trianto Ibnu Badar At-Taubani, dkk, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 183.

⁷ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 42.

c. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Pendekatan ilmiah merupakan suatu pendekatan yang semula digunakan oleh para ilmuwan sains dalam menemukan berbagai fenomena alam berdasarkan hasil pengamatan mereka.⁸ Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.⁹ Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah melaksanakannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik

⁸ Trianto Ibnu Badar At-Taubani dkk, *op.cit.*, hlm. 194.

⁹ *Ibid.*, hlm. 195.

menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹⁰

2) Menanya

Melalui mengamati peserta didik akan menemukan informasi-informasi baru yang membangkitkan rasa keingintahuan yang diwujudkan dengan bertanya. Aktifitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.¹¹

3) Mengumpulkan Data atau Eksplorasi

Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data-data terkait materi pembelajaran melalui diskusi, identifikasi dan analisis. Dalam mengumpulkan data ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan memahami peserta didik terhadap ide-ide, serta cara berfikir dan berbuat.¹²

4) Mengasosiasikan atau Mengolah Informasi atau Menalar

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif.¹³ Dalam kegiatan asosiasi ini, peserta didik diharapkan dapat menganalisis hasil kerja yang dilakukan dan membandingkannya dengan hasil kerja

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 196.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 259.

¹² *Ibid.*, hlm. 260.

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 67.

rekannya yang lain. Guru dapat berperan aktif dalam membimbing serta mengarahkan tahapan asosiasi agar berjalan dengan baik.¹⁴

5) Mengkomunikasikan Pembelajaran

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberi klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.¹⁵

Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dalam melaksanakan implementasi kurikulum merupakan alternatif pembinaan peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi yang berorientasi pada karakteristik, kebutuhan, dan pengalaman peserta didik, serta melibatkannya dalam proses pembelajaran seoptimal mungkin agar setelah menamatkan suatu program pendidikan mereka memiliki kepribadian yang kukuh dan siap mengikuti berbagai perubahan.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, hlm 69.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 75.

¹⁶ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 108.

d. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dengan mudah. Melalui kegiatan yang terdesain dengan baik, anak belajar tidak memiliki beban seolah dipaksa belajarnya. Itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu model pembelajaran didesain memperhatikan tipe belajar anak, ada yang bertipe visual dan ada yang bertipe auditif.¹⁷

Guru dapat menggunakan model-model pembelajaran pada kurikulum 2013 sebagai upaya untuk memberikan kesempatan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu:

1) *Discovery Learning*

Penemuan atau *discovery learning* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan bermakna dan tersimpan dalam memori jangka panjang siswa. Pembelajaran penemuan model ini merupakan bagian dari kerangka pendekatan saintifik. Siswa tidak hanya disodori

¹⁷ Hamzah B, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 227.

sejumlah teori (pendekatan deduktif), tetapi merekapun berhadapan dengan fakta (pendekatan induktif).¹⁸

2) *Inquiry Learning*

Model pembelajaran *inquiry learning* (IBL) merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru.¹⁹

Model pembelajaran berbasis *inquiry* memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup, menangani permasalahan, berhadapan dengan tantangan dan perubahan untuk memahami sesuatu serta untuk mengembangkan kebiasaan mencari solusi masalah.²⁰

3) Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai model pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan mencari informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk

¹⁸ M. Hosnan, *op.cit.*, hlm. 282.

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 88.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 90

digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.²¹

4) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) dirancang dengan menghadirkan masalah-masalah yang kemudian peserta didik mendapat pengetahuan penting dari masalah yang dimunculkan. Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.²²

2. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah menurut bahasa, berasal dari kata *al-'aqd* yaitu ikatan, memental, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, dan yakin. Dalam kamus *al-Munawwir* bahwa akidah adalah mengokohkan, mengadakan perjanjian, mempercayai dan menyakini. *Al-'aqd* lawannya adalah *al-hill* yaitu terurai.²³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia akidah berarti kepercayaan besar atau keyakinan pokok.²⁴

²¹ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 133.

²² *Ibid.*, hlm. 141.

²³ Nur Hidayat, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2015), hlm.136.

²⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.27.

Aqidah adalah percaya dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan kebenaran. Percaya dalam dalam hati berarti percaya dan yakin bahwa Allah itu ada dan Esa. Diucapkan dengan lisan yaitu dengan mengucap syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kemudian dibuktikan dengan perbuatan dengan amal saleh. Aqidah mengandung arti bahwa pada orang yang beriman, tidak ada rasa keraguan dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan. Melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman itu, kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah.²⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan pokok di dalam hati seorang manusia yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sedangkan secara etimologis (*Lughatan*) *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti perangai, budi pekerti, tingkah laku/tabiat. Berakar dari kata *khalaq* yang artinya menciptakan seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan *khaliq* (pencipta). Secara terminologis akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang lahir macam-macam perbuatan buruk atau baik, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak mengalir

²⁵ Rosihon Anwar, dkk. *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.127-128.

dan datang secara spontanitas tanpa memerlukan pemikiran dan persiapan yang matang.²⁶

Akhlahk juga dapat diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata kesusilaan.²⁷ Akhlahk merupakan hal yang melekat dalam jiwa, oleh karena itu timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan oleh manusia tersebut.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia yang merupakan sumber pokok ajaran islam. Berikut merupakan dalil yang menunjukkan tentang Aqidah Akhlahk:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الاحزاب: 21)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah.”²⁸ (QS. Al-Ahzab: 21)

Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan suri teladan yang baik. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlahk beliau merupakan contoh panutan dan

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlahk*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hlm. 1-2.

²⁷ Yatimin Abdullah, *Study Akhlahk dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.2.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 420.

suri teladan karena akhlak dan perilaku Nabi Muhammad yang mulia dan senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Aqidah Akhlak adalah mengenai kepercayaan yang tertanam dalam jiwa yang menghasilkan perbuatan baik maupun perbuatan buruk pada diri seseorang tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu yang di yakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dilakukan dengan perbuatan.

b. Tujuan Aqidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk manusia yang agamis (*religius*) yang menanamkan nilai keimanan, amaliah, dan akhlak karimah untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan harkat martabat manusia sepanjang hayat.²⁹

Fungsi dan peranan Aqidah dalam kehidupan umat manusia antara lain:³⁰

- a. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir.
- b. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.

²⁹ Yatimin dan Husni Thamrin, *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Saintifik untuk Madrasah Tsanawiyah Provinsi Riau*, Jurnal Ilmiah Keislaman (Vol.16, No. 1, tahun, 2017), hlm.154.

³⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 130.

c. Memberikan pedoman hidup yang pasti

Fungsi Akhlak adalah menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat.³¹

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi Aqidah Akhlak adalah untuk mengokohkan fondasi keimanan dan membentuk akhlak mulia, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.³² Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa “*Laa Ilaaha Ilallah*” tiada Tuhan selain Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Qur’an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ (الذاريات : 56)

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”³³ (Adz-Dzariyat: 56)

Ibadah adalah tujuan dari penciptaan manusia dan kesempurnaan yang kembali kepada penciptaan itu. Allah

³¹ Abuddin Nata, *Akhlak Taswuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 169.

³² Muhammad Alim, *op.cit.*, hlm. 152.

³³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 523.

menciptakan manusia, sedang Allah sama sekali tidak membutuhkannya. Adapun tujuan Allah berkaitan dengan Dzat-Nya yang maha tinggi. Dia menciptakan manusia dan jin karena Allah adalah Dzat yang maha agung dan hanya Allah yang patut dan pantas disembah

Diantara Akhlak terhadap Allah adalah dengan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepada kita, mendirikan sholat, dan selalu berfikir optimis bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, serta memiliki semangat dalam menjalani hidup.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan melakukan perbuatan baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut. Sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tentram.

Firman Allah SWT:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ (الضحى : 9)

“Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.”³⁴ (Adz-Dhuha: 9)

Manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam bermasyarakat kita perlu satu sama lain menghargai, misalnya cara bersikap kepada orang yang lebih tua

³⁴ *Ibid.*, hlm. 596.

atau muda. Hal ini merupakan alasan mengapa akhlak sangat penting bagi sesama manusia. Karena dengan kita berakhlak maka akan saling menghargai satu sama lain dan tercipta ketentraman.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam.³⁵

Firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الروم : 41)

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”³⁶ (QS. Ar-Ruum: 41)

Akhlak terhadap lingkungan diantaranya dapat diwujudkan dengan cara menjaga dan memelihara kebersihan dan keseimbangan alam, tidak menebang pohon sembarangan, menjaga habitat hewan yang berada di hutan, mengadakan reboisasi (penanaman atau penghijauan kembali). Karena

³⁵ Muhammad Alim., *op.cit.*, hlm. 158

³⁶ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 408.

binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa Akhlak dalam Islam sangat komprehensif, menyeluruh, dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Karena makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Ketika rusak atau punah pada salah satu bagian dari makhluk, maka akan berpengaruh negatif pada makhluk yang lainnya.

1. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Diantara kajian kepustakaan yang penulis peroleh yaitu:

1. Artikel yang ditulis oleh Haerudin dan Adi Purwati dalam Jurnal Sekolah Dasar dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Barupring* volume 1, nomor 3, September 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes dan untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes, Guru dapat menyiapkan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes yakni, dilakukan dalam tiga hal, yakni pada saat pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran, evaluasi ujian tengah dan kenaikan kelas baik.³⁷

Dari Artikel di atas memang ada persamaan dan perbedaan. Dilihat dari objek penelitiannya, memiliki persamaan yaitu tertuju pada implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari fokus penelitiannya memiliki perbedaan, pada Artikel di atas tertuju pada MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes, sedangkan peneliti di kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara. Dari metode penelitiannya juga ada persamaan yaitu dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta data kepustakaan yang berkaitan dengan kurtilas dan mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.

2. Artikel yang ditulis oleh Hendri Purbo Waseso dalam Jurnal Studi Pendidikan Islam yang berjudul *Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis* Volume 1, nomor 1, Januari 2018.

³⁷ Haerudin dan Adi Purwati, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Barupring", Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 3, 2018, hlm. 47.

Tujuan dari penelitian ini ini berupaya membuktikan keterlibatan teori pembelajaran konstruktivisme dalam konsep kurikulum 2013. Melalui kajian pustaka, hasil penelitian diketahui bahwa pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 mengandung asumsi-asumsi pembelajaran yang ada dalam teori pembelajaran konstruktivisme.³⁸

Dilihat dari objek penelitiannya, penelitian diatas mengenai Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis, sedangkan peneliti mengenai kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari fokus penelitiannya, yaitu penelitian diatas tidak terdapat subyek penelitiannya, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu di kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara. Dari metode penelitiannya maka berbeda, Artikel diatas melalui kajian kepustakaan sedangkan metode penelitian peneliti yaitu dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta data kepustakaan yang berkaitan dengan kurtilas dan mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.

3. Artikel yang ditulis oleh Mukni'ah dalam Jurnal Tarbiyatuna dengan judul *Analisis tentang Penerapan Kurikulum 2013 pada Mapel Aqidah Akhlak* Volume 10, Nomor 1, Desember 2019. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran

³⁸ Hendri Purbo Waseso, "Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis", Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 59.

Aqidah Akhlak di MTs Negeri 04 Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika dalam perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP dan menentukan metode pembelajaran, ketidaksesuaian antaran RPP dan pelaksanaan pembelajaran, dan penyusunan rubrik skor untuk penilaian sikap.³⁹

Dari Artikel diatas memang ada persamaan dan perbedaan. Dilihat dari objek penelitiannya, memiliki persamaan yaitu implementasi kurikulum 2013. Dari fokus penelitiannya penelitian diatas tertuju pada MTs Negeri 04 Jember sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu di kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara. Dari metode penelitiannya juga ada persamaan yaitu dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta data kepustakaan yang berkaitan dengan kurtilas dan mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.

4. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Mega Aenaya Nirvania (151149127) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Sepakek Tahun Pelajaran 2017/ 2018” tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah

³⁹ Mukni'ah, “Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 10, No. 2, 2019, hlm. 137.

untuk mendeskripsikan implementasi kurtilas pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Deskripsi terkait dengan kurtilas pada mata pelajaran pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan faktor pendukung maupun penghambat dalam mengimplementasikan kurtilas di SDN 1 Sepakek serta solusi untuk mengatasi hambatan. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah berjalan baik walaupun belum begitu maksimal di dalam penerapannya. Dengan bentuk pendekatan saintifik dan menitik beratkan pembelajaran aktif kepada siswa membuat guru lebih mudah, khususnya untuk guru PAI.⁴⁰

Dari Skripsi di atas memang ada persamaan dan perbedaan. Dilihat dari objek penelitiannya, penelitian diatas tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sedangkan peneliti pada implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari fokus penelitiannya, penelitian diatas tertuju pada SDN 1 Sepakek sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu di kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara. Dari metode penelitiannya juga ada persamaan yaitu dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta data kepustakaan yang berkaitan

⁴⁰ Mega Aenaya Nirvania, *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Sepakek Tahun Pelajaran 2017/2018”*, Skripsi, (Mataram: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram), 2018, hlm. ix.

dengan kurtilas dan mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.

5. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Yuliana Ayu Wulandari (1503016026), mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Boyolali Kelas X Tahun Pelajaran 2018/ 2019” tahun 2019 . Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan kurikulum 2013 di MAN 1 Boyolali kelas X tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di MAN 1 Boyolali telah melaksanakan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik. Dalam kegiatan perencanaan guru telah membuat perencanaan dengan baik, meskipun pada saat pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana.⁴¹

Dari skripsi di atas memang ada persamaan dan perbedaan. Dilihat dari objek penelitiannya, memiliki persamaan yaitu implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari fokus penelitiannya, penelitian diatas tertuju pada MA Negeri 1 Boyolali Kelas X sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu di kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara. Dari metode

⁴¹ Yuliana Ayu Wulandari, “*Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum 2013 di MA Negeri 1 Boyolali Kelas X tahun Pelajaran 2018/ 2019*”, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo), 2019, hlm. vi-vii.

penelitiannya juga ada persamaan yaitu dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.

6. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Vega Fandi Permana (2811133270), mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung” tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Hasil penelitian dari skripsi tersebut yaitu Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa adalah (1) Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Kompetensi Pengetahuan dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung adalah salah satu kompetensi yang ditekankan di sekolah ini. Bentuk-bentuk kegiatannya adalah dengan adanya *Study Banding* ke Pondok Modern Gontor, Taftisul kutub yang dapat menambah pengetahuan siswa-siswi MTs Darul Hikmah. (2) Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Kompetensi

Sikap dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang juga benar-benar diterapkan di sekolah ini. Adapun kegiatannya dan peristiwanya adalah siswa yang rela membagi sajadahnya dengan peneliti saat peneliti tidak membawa sajadah, piket malam untuk mengamankan pondok selama 24 jam, pembentukan unit kebersihan, pembentukan unit perawatan. (3) Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Kompetensi Keterampilan dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung juga begitu ditekankan di sekolah ini. Dengan adanya kegiatan Kursus Mahir Tingkat Dasar (KMD) Pramuka, dan setiap siswa yang berada di lingkungan sekolah wajib menggunakan bahasa asing yaitu bahasa *arab* dan *inggris*.⁴²

7. Buku yang berjudul “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013” (2014). Karya E. Mulyasa, dalam buku ini menjelaskan kaitannya dengan perubahan kurikulum, dan berbagai pihak yang menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Diantara tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada budu pekerti dan akhlak mulia pada anak didik.

⁴² Vega Fandi Permana, “*Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*”, Skripsi, (Tulungagung: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017), hlm. xiii- xiiii.

8. Buku yang berjudul “Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di sekolah Dasar” (2016). Karya Ma’as Shobirin, menjelaskan tentang esensi pendekatan ilmiah, kriteria pendekatan ilmiah, langkah pembelajaran dan pendekatan ilmiah, model-model pembelajaran dalam pendekatan ilmiah dan langkah-langkah penggunaan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tematik. Di antara yang dijelaskan dalam buku ini adalah pendekatan secara ilmiah pada kurikulum 2013.

Dari skripsi di atas memang ada persamaan dan perbedaan. Dilihat dari objek penelitiannya, penelitian di atas tentang implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa, sedangkan peneliti tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari fokus penelitiannya, penelitian di atas tertuju pada MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu di kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara. Dari metode penelitiannya ada persamaan yaitu dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang terkait dengan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro

Mlonggo Jepara. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti lakukan layak untuk dilakukan.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/ 2021?
- b. Apa saja faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/ 2021?
- c. Apa saja faktor penghambat penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 6 MI Al Islam Blebak Sekuro Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2020/ 2021?

